

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

1. Gambaran hasil pemeriksaan elektrokardiografi (EKG) pada jamaah Majelis Dzikir Nurussalam 34% terdapat kelainan pada jantungnya.
2. Gambaran sebagian besar jenis kelamin pada jamaah Majelis Dzikir Nurussalam adalah laki-laki.
3. Gambaran sebagian besar umur pada jamaah Majelis Dzikir Nurussalam adalah berada pada interval umur 40-54 tahun.
4. Gambaran sebagian besar tekanan darah pada jamaah Majelis Dzikir Nurussalam berada pada batas normal.
5. Gambaran sebagian besar Indeks Massa Tubuh pada jamaah Majelis Dzikir Nurussalam adalah normal.
6. Gambaran sebagian besar aktivitas fisik pada jamaah Majelis Dzikir Nurussalam adalah aktivitas sedang.
7. Gambaran sebagian besar rasio lingkaran pinggang pinggul pada jamaah Majelis Dzikir Nurussalam adalah lebih dari normal.
8. Gambaran sebagian besar HDL pada jamaah Majelis Dzikir Nurussalam adalah HDL dalam kadar normal.
9. Gambaran sebagian besar total kolesterol pada jamaah Majelis Dzikir Nurussalam adalah kolesterol tinggi.
10. Gambaran nilai risiko kardiovaskular berdasarkan Skor Kardiovaskular Jakarta pada jamaah Majelis Dzikir Nurussalam adalah risiko berat.

11. Secara analisis bivariat, faktor risiko kardiovaskular yang menunjukkan hubungan yang bermakna hanya darah dengan adanya kelainan pada hasil elektrokardiografi hanya tekanan darah dan total kolesterol.
12. Tidak ada hubungan yang bermakna antara penilaian risiko kardiovaskular berdasarkan Skor Kardiovaskular Jakarta dengan hasil pemeriksaan EKG.

## 7.2 Saran

1. Perlu adanya perluasan promosi deteksi dini kardiovaskular sebagai pengendalian faktor risiko upaya penitikberatan tindakan preventif penyakit kardiovaskular.
2. Pada Lembaga Majelis Dzikir Nurussalam sebagian besar adalah mengoptimalkan pemantauan kesehatan para jamaah dengan mengadakan kegiatan deteksi dini ini secara berkala dan suatu program khusus guna untuk menurunkan risiko kardiovaskular pada responden. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor risiko yang bermakna adalah tekanan darah dan kolesterol total. Program khusus gunakan untuk menurunkan faktor risiko tersebut dapat berupa penyuluhan melalui ceramah-ceramah agama tentang hidup sehat dengan mengendalikan stres dan emosi untuk faktor risiko tekanan darah dan pola hidup sehat sesuai ajaran agama dengan mengatur pola makan untuk faktor risiko kolesterol.
4. Subdit Jantung dan Pembuluh Darah, Departemen Kesehatan RI sebagai instansi pemerintah khusus pembuat kebijakan penyakit Kardiovaskular dapat merangkul atau bekerjasama dengan Yayasan Majelis Dzikir SBY Nurussalam dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan

penyakit kardiovaskular baik dari sisi agama maupun dari kesehatan. Misalnya disisipkan dalam ceramah-ceramah agama.

5. Untuk para akademisi, perlu adanya penelitian lain atau penelitian yang lebih lanjut seperti uji multivariat atau kualitatif tentang faktor risiko kardiovaskular terhadap ada tidaknya kelainan pada hasil EKG untuk menggali faktor risiko kardiovaskular lebih mendalam.

